

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS PUNK HIJRAH
DALAM BERHIJRAH PADA ANGGOTANYA
(Studi pada Komunitas Punk Hijrah di Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

**ARIF SURANTO
NPM :1641010048**

JURUSAN: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS PUNK HIJRAH
DALAM BERHIJRAH PADA ANGGOTANYA
(Studi pada Komunitas Punk Hijrah di Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

**ARIF SURANTO
NPM :1641010048**

JURUSAN: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si

Pembimbing II : Hj. Mardiyah S. Pd, M. Pd

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Punk Hijrah dalam mengajarkan anggotanya untuk berhijrah. Dalam proses hijrah mereka menggunakan strategi komunikasi melalui di berbagai bidang dan kegiatan keagamaan yang tidak terlepas oleh kegiatan punk tetapi tidak melanggar dalam aturan atau ajaran agama Islam. Komunitas punk Hijrah adalah media penyalur atau wadah bagi anak-anak muda khususnya anak-anak punk untuk melakukan hijrah yang bergabung didalamnya, untuk itu komunitas punk hijrah bersedia menolong dalam mengajarkan kepada anggotanya untuk membantu prosesnya dalam berhijrah. Penulis menggunakan jenis metodologi penelitian lapangan (Kualitatif) untuk melakukan observasi, Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan mengambil jenis observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*), dan menggunakan wawancara semiterstruktur. Peneliti hanya terfokus pada cara mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku yang diteliti. Dan mengumpulkan dokumentasi seperti buku, surat, foto, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menggali data yang terkait dengan proses kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan seperti membuat zine, halaqah, mengambar, hingga menghapus tato. Hasil penelitian yang didapat mereka menggunakan tiga bentuk-bentuk komunikasi untuk membantu dalam melakukan strategi diantaranya. Komunikasi interpersonal, seperti kegiatan halaqah mereka membentuk himpunan kecil yang baru bergabung dan yang sudah lama di dalam komunitas punk hijrah, komunikasi khalayak ramai, contohnya seperti tabligh akbar, acara ini mengundang seluruh anak-anak muda dan komunitas hijrah, dan komunikasi massa, menurut mereka dengan mengikuti perkembangan zaman mereka bisa lebih cepat dalam menyebar luaskan ajaran-ajaran agama islam melalui media massa seperti instagram, karena aksesnya bersifat luas dan cepat dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam kegiatan komunikasi yang baik, mereka mempunyai strategi untuk membantu jalannya berhijrah antara lain strategi di bidang kerohanian, strategi di bidang kesenian, dan strategi di bidang kewirausahaan. Ketiga bidang ini mereka menggunakan strategi dengan pendekatan untuk melakukan proses berhijrah, dan dibidang tersebut mereka masih memasuki unsur-unsur punk tetapi tidak melanggar dalam aturan atau ajaran agama Islam, sehingga strategi komunikasi dalam kegiatan yang dilakukan Komunitas Punk Hijrah sangat mempengaruhi dalam membantunya proses berhijrah dan dapat memperbaiki akhlak anggota secara perlahan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratnain Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah pada Anggotanya (Studi pada Komunitas Punk Hijrah Bandarlampung)

Nama : Arif Suranto

NPM : 1641010048

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si
NIP. 195707151987031003

Mardiyah S. Pd, M.Pd
NIP. 196202281997031001

Ketua Jurusan

M. Arif Svanudin, S. Ag, M. Si
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Latkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Strategi Komunikasi Komunitas Pank Hijrah dalam Berhijrah pada Anggotanya (Studi pada Komunitas Pank Hijrah di Bandarlampung)". Ditulis oleh Arif Suranto, NPM. 1641010048 telah di ujikan dalam sidang Munasosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Rabu tanggal 09 September tahun 2020

TIM/DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M. Sos.I

Sekretaris : Umi Rojiati, M Kom. I

Penguji Utama : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M. Si.

Penguji Kedua : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si.

Penguji Pendamping: Hj. Mardiyah, S. Pd, M. Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsabrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. At-Thaha [20]: 114)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam untuk kepada:

1. Ayahanda saya Mardiyono dan ibunda Siti Fatimah yang telah mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk do'a yang senantiasa terlantun, support dan pengorbanan materi maupun non materi.
2. Kakak saya Hendri Prabowo, S.E, Dwi Ningsih, S.T, dan Aji Tri Setyo yang selalu memberikan dorongan semangat dan nasihat.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si dan Bunda Mardiyah S. Pd, M.Pd, yang selalu membimbing dan memberikan banyak ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan manfaat dan berkah.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Bandar Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arif Suranto dilahirkan di Kota Bandarlampung pada tanggal 30 April 1998, anak ke 4 dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mardiyono dan Ibu Siti Fatimah, penulis mempunyai 3 orang kakak yaitu kakak pertama Hendri Prabowo, yang kedua Dwi Ningsih, dan yang ketiga Aji Tri Setiyo.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis memulai pendidikannya dari Taman Kanak-Kanak di TK Pratama Bandarlampung (2003-2004).
2. Kemudian penulis meneruskan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 1 Sawah Lama Bandarlampung (2004-2010).
3. Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung (2010-2013).
4. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung (2013-2016)
5. Dan sekarang penulis berkuliah di Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung (2016 – sedang ditempuh)

Adapun prestasi yang pernah penulis raih selama menjalani dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Juara harapan lomba Band di Festival Musik “YAMAHA ASIAN BEAT” Bandar Lampung (2013)

2. Juara 1 Basketball competition Polinela tingkat SMA (2014).
3. Juara harapan lomba karate ranting kemiling tingkat SMP (2012).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu kita sanjung agungkan kepada baginda kita Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak diberikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Judul karya ilmiah ini adalah **“Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah pada Anggotanya (Studi pada Komunitas Punk Hijrah di Bandarlampung)”**. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Khomsarial Romli, M. SI selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifudin, S. Ag, M. Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I selaku seketaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Nasor, M.Si selaku Pembimbing I dan Bunda Mardiyah S. Pd, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan.
6. Sahabat saya LOWRES, Bobby Zoel Saputra, M. Riduan, Triga Irvanda Fajar, M. Hafidz Naufal, Toni Ardiansyah. Terimakasih sudah memberikan semangat dalam berkarya, Panjang umur persahabatan.
7. Teman seperjuangan Trias Atika Nurazmi, terimakasih atas waktu dan support yang diberikan selama ini dalam pendidikan, semoga kita bisa sukses dan mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan.
8. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2016 Semoga sukses dan saling mendoakan satu sama lain.
9. Teman-teman KPI A angkatan 2016 Ahmad Agung prayoga, R Lian Nando, Tomi Kurniawan, dan seluruh teman KPI A 2016, terimakasih atas

persahabatan selama beberapa tahun ini. Semoga di beri kesuksesan di dunia maupun akhirat.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu turut serta membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT.

Bandarlampung, September 2020
Penulis,

Arif Suranto
NPM. 1641010048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Metodologi Penelitian	11
H. Metode Pengumpulan Data	14
I. Analisis Data	17

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS PUNK HIJRAH

DALAM BERHIJRAH PADA ANGGOTANYA

A. Strategi Komunikasi.....	20
1. Pengertian Strategi Komunikasi	20
2. Pengertian Strategi.....	23
3. Tahap-tahapan Strategi	24
4. Fungsi-fungsi Strategi Komunikasi	28
5. Tujuan Strategi Komunikasi.....	28
6. Komponen Strategi Komunikasi	29
B. Komunikasi	32
1. Pengertian Komunikasi	32
2. Bentuk komunikasi	35
3. Unsur-unsur Komunikasi.....	36
4. Tujuan Komunikasi	37
5. Fungsi Komunikasi.....	37
C. Komunitas Punk Hijrah.....	37
1. Pengertian Komunitas	37
2. Pengertian Punk.....	38

3. Punk dan Muslim di Indonesia	44
4. Pengertian Hijrah	48
5. Pro dan Kontra dalam Hijrah	52
D. Tinjauan Pustaka	54

BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PUNK HIJRAH

A. Sejarah Berdirinya Komunitas Punk Hijrah di Bandar Lampung.....	56
B. Visi dan Misi Komunitas Punk Hijrah	57
C. Struktur kepengurusan Komunitas Punk Hijrah	58
D. Kegiatan Anak-anak Komunitas Punk Hijrah.....	59
E. Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah pada Anggotanya	65

BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS PUNK HIJRAH

DALAM BERHIJRAH PADA ANGGOTANYA	79
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi penelitian ilmiah ini, terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dari judul penelitian ilmiah. Adapun judul penelitian ilmiah ini adalah **Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah Dalam Berhijrah Pada Anggotanya (Studi pada Komunitas Punk Hijrah di Bandar Lampung)**. Untuk memudahkan dalam memahami judul di atas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Berikut penjelasan dari judul di atas:

Menurut M.O. Palapah strategi adalah cara mengukur pelaksanaan komunikasi yang dijalankan. Strategi Komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat dilakukan secara taktis. Pendekatan bisa berbeda tergantung situasi dan kondisi.¹

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara yang digunakan oleh komunitas punk hijrah dalam mengajak dan mengajarkan untuk membentuk karakter anak-anak punk yang dikategorikan belum mengerti dalam berhijrah.

¹ Wulan Purnama Sari, Lydia Irena, Komunikasi Kontemporer dan Masyarakat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 253.

Menurut Jalaludin komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.²

Menurut istilah komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh orang kepada orang lain untuk memberi tahu mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung dengan lisan maupun tidak langsung melalui media.³

Komunitas adalah suatu kelompok sosial disuatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan yang sama.

Punk adalah merupakan sebuah pola hidup yang lahir di Inggris dan berkembang di Amerika Serikat. Punk berkembang menjadi sebuah aliran musik punk rock dan sebagai trend remaja dalam fashion serta musik. Punk sebagai pemuda yang punya keberanian membrontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Punk terdiri dari kumpulan orang yang ingin lepas dari kemampuan dan merasakan hidup di jalanan. Maka dari itu mereka mempunyai jiwa yang bebas dan tidak terikat oleh peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga punk mempunyai jiwa yang arogan dan banyak memiliki akhlak yang tidak disukai oleh Allah SWT, sebab

² Mika Oktarina, Ruri Maisetya Sari, *Komunikasi dan Praktek Kebidanan*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018). h. 17.

³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung CV Remaja Rosda Karya, 2015), h. 36.

lingkungan yang mempengaruhi sikap dan akhlak mereka sehingga melakukan tindakan yang negatif.

Bandarlampung merupakan salah satu kota yang jumlah populasi punk terbanyak di Sumatera selain Palembang. Ada lebih dari 500 anak punk di Bandarlampung sesuai pada jumlah anggota punk Lampung pada grup facebook yang berasal dari masing-masing wilayah yang berbeda dan terus berkembang sampai saat ini.

Kata hijrah berasal dari bahasa Arab yang berarti meninggalkan, menjauhkan diri, dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah Islam, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan Rasulullah bersama para sahabat dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakan risalah Allah, berupa akidah dan syariat Islam. Dengan merujuk kepada hijrah akan dilakukan Rasulullah SAW tersebut sebagai ulama ada yang mengartikan hijrah adalah keluar dari darul kufur menuju darul Islam.⁴

Hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari Makkah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakan risalah Allah SWT, berupa akidah dan syari'at Islam. Istilah "hijrah" menjadi populer di zaman ini. Hijrah yang dimaksudkan yaitu mulai kembali kepada kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menjadi lebih baik, karena sebelumnya tidak terlalu peduli atau sangat tidak peduli dengan aturan agama. Istilah ini dibenarkan, karena Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan larangan Allah dan kembali kepada Allah dan agamanya.

⁴ Fahdmaya, *Hijrah Aja Dulu*, (Jakarta, PT. Elek Media Komputido, 2019), h. 2.

Pada saat ini banyak orang-orang yang mulai tergerak hatinya untuk berhijrah, begitu pula dengan komunitas Punk Hijrah. Setiap orang mempunyai titik balik dihidupnya di mana hidayah untuk berubah, tidak terkecuali komunitas Punk Hijrah, mereka tergerak untuk melakukan hijrah dikarenakan mereka sudah bosan dengan kehidupan yang menyimpang dan bersifat kesenangan sementara, Komunitas Punk Hijrah inilah salah satu wadah untuk menyelamatkan anak-anak punk untuk berbenah diri. Berhijrah menuju dijalan Allah salah satunya yaitu kepada akhlak, dimana ini salah satu poin penting untuk menuju langkah selanjutnya untuk menjadi lebih baik yaitu diawali dengan perbaikan akhlak.

Akhlaqul karimah adalah berperilaku sesuai dengan al qur‘an dan hadist dalam berhubungan dengan Allah.swt, manusia dan alam. Hanya kepada Allah.swt. kita menyembah dan memohon, menghargai dan menghormati sesama manusia, memelihara lingkungan, tumbuhan, hewan, air dan sumber-sumber daya alam, bagi kemaslahatan bersama.

1. Akhlak kepada Allah.swt. (Hablumminallah)

Tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah.swt. dengan kata lain, kita wajib melaksanakan segenap perintah, dan meninggalkan segala larangannya. Firman Allah.swt. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mneghianati Allah dan rasul-Nya” (Qs.Al-Anfal:27)

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia dan Kepada Orang tua (Hablumminan naas`)

Bakti kepada orang tua, keharusan berbakti kepada ibu dan bapak yang diajarkan dalam islam ini sangatlah rasional, mengingat sedemikian besar jasa ibu bapak dalam merawat anak-anaknya sejak dari dalam kandungan hingga dewasa. Firman allah.swt. “dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jangan kamu sekali kali mengatakan kepada keduanya „ah!“ janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (Qs.al isra“;23) sabda rasulullah.saw.”Ridha Allah SWT tergantung kepada ridha kedua orang tua, dan murka Allah SWT. Tergantung kepada murkanya kedua orang tua”(HR.Tirmidzi).

Maka dari itu jika akhlak seseorang tidak baik maka semua ilmu yang dipelajari semua akan percuma. Karena anak-anak punk mayoritas mempunyai akhlak yang tidak disukai oleh Allah SWT, oleh sebab itu punk hijrah berperan penting dalam membantu berhijrahnya anak-anak punk, yaitu hijrah hanya untuk Allah, niat untuk melakukan pun harus karena-Nya, bukan karena yang lainnya (manusia/benda). Karena hijrah ini akan menghantarkan seorang menjadi pribadi-pribadi yang lebih taat kepada Allah SWT. Ketika memutuskan untuk berhijrah berarti tidak hanya menjalankan perintah Allah saja, tetapi juga Meninggalkan larangannya.⁵

⁵ Erfanjy Agratama, *Rahasia Sukses Berhijrah* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2018), h. 175.

Proses pembentukan akhlak adalah hal yang paling utama dalam membantu jalannya berhijrah, hal ini anak-anak Punk tidak semata-mata langsung berniat untuk melakukan berhijrah dalam ajakannya. Untuk itu Komunitas Punk Hijrah memiliki cara untuk mengajak kepada anggota punk hijrah agar mereka mulai mempunyai niatan untuk membenahkan diri agar diusia yang muda tidak diperdayakan oleh kesenangan yang bersifat sementara.

Berdasarkan penjelasan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksudkan penulis adalah bagaimana cara komunitas Punk Hijrah dalam melakukan strategi komunikasi untuk mengajarkan kepada anggotanya agar melakukan berhijrah, karena punk sendiri merupakan sebuah pola hidup yang menentang dalam ajaran agama Islam, dan salah satunya Komunitas Punk Hijrah ini adalah sebagai media penyalur bagi anggota punk untuk melakukan hijrah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan untuk memilih judul diatas adalah :

1. Komunitas Punk Hijrah merupakan salah satu komunitas Punk yang ingin belajar lebih dalam mengenai agama Islam, oleh karena itu di dalam skripsi ini penulis sangat tertarik dengan adanya komunitas Punk Hijrah.
2. Komunitas Punk identik dengan sifat negatif, arogan, tidak terkecuali Punk Hijrah, mereka mempunyai misi, yaitu membenahkan diri dan mengenal Islam lebih dalam.

C. Latar Belakang Masalah

Kata “*Al-hijrah*” adalah lawan dari kata “*Al-washol*” (sampai/tersambung). “*Ha-ja-ra-hu, yah-ju-ru, hij-ran*” dan “*hij-ra-nan*” yang memiliki arti memutuskannya, sedangkan apabila mereka berdua “*yah-ta-ji-ran*” yaitu saling meninggalkan. Bentuk isimnya adalah *al-hij-rah*.

Diantaranya kata hijrah mengandung arti perintah meninggalkan perbuatan dosa. Arti lain dari kata hijrah adalah meninggalkan kemungkinan-kemungkinan penghinaan dari pihak lain yang menyangkut masalah kelangsungan ajaran agama.

Hijrah dalam rangka menyelamatkan suatu aqidah, terdapat dalam (QS. An-Nisa’: 100).

﴿وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَافًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ تَخْرُجْ مِنْ

بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

Artinya : Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. An-Nisa’, 4:100).

Pada zaman milenial sekarang ini banyak pergerakan-pergerakan yang terbentuk dari segala bentuk aspek, seperti pergerakan politik, pergerakan sosial, pergerakan keagamaan dan banyak pergerakan yang lainnya. Gerakan yang saat ini banyak mendapat perhatian dimasyarakat khususnya kalangan

kaula muda yaitu pergerakan keagamaan yang dinamakan hijrah, sehingga banyak anak-anak muda membuat komunitas atau kelompok tersebut.

Tidak disalah satu provinsi saja yang bergerak untuk komunitas berhijrah ini tetapi kaum pemuda sekarang sudah merata untuk melakukan pergerakan membuat komunitas berhijrah bahkan salah satunya yang membuat penulis tertarik yaitu salah satunya adalah Punk Hijrah.

Punk Hijrah adalah komunitas anak-anak Punk, yang banyak masyarakat mengetahuinya punk adalah sampah masyarakat, meresahkan masyarakat, dan masih banyak lagi hal negatif yang masyarakat ketahuinya.

Hampir seluruh anak-anak Punk Hijrah notabenenya adalah *Punkers*, mereka lebih memilih hidup dijalanan atau disebut dengan street punk, karena hampir seluruh anak-anak punk ditinggal oleh orang tuanya atau bercerai, mereka lebih memilih ngepunk di jalanan yang kebanyakan berumur belasan tahun, disaat umur tingkatan emosi mereka masih labil dan masih mencari jati diri, melalui cara itu mereka mengekspresikan dirinya dengan memilih ngepunk dijalanan yang seharusnya mereka diperhatikan dan diawasi oleh orang tuanya.

Anak-anak punk melakukan hijrah disaat mereka mulai merasa bosan dan resah dengan keseharian mereka yang selalu banyak masalah dan merusak diri mereka melalui obat-obatan, mereka untuk bersenang-senangpun sudah diulangi dan mereka sadar karena dengan kesenangan itu bersifat sementara. Dengan ini komunitas Punk Hijrah berperan penting untuk melakukan pendekatan dengan objek atau orang tersebut, karena anak-anak punk

memulai berhijrah belum ada media atau komunitas untuk membantu melakukan hijrah, karena banyak anggapan dari masyarakat yang mengucilkan punk sehingga mereka kurang percaya diri untuk melakukan tindakan untuk berhijrah, untuk itu komunitas punk hijrah hadir untuk menjadi wadah anak-anak punk untuk membantu jalannya proses berhijrah mereka.

Proses pembentukan akhlak adalah hal yang paling utama dalam membantu jalannya berhijrah, hal ini anak-anak Punk tidak semata-mata langsung berniat untuk melakukan berhijrah dalam ajakannya. Untuk itu Komunitas Punk Hijrah memiliki cara untuk mengajak kepada anggota punk hijrah dalam mengajarkan anggotanya untuk berhijrah.

Tidak hanya anak-anak punk di jalanan, banyak juga yang melakukan hijrah yaitu personil band punk, mereka menganggap musik menuhankan mereka, karena musik mereka melupakan shalat, karena musik mereka melupakan semua perintah-perintah Allah dan melakukan hal yang tidak disenangi Allah seperti mabuk-mabukan, dan obat-obatan agar konser mereka merasa lebih percaya diri.

Kelompok punk merupakan bentuk perlawanan yang kuat, karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri. Berawal dari kegemaran itu munculah kelompok penggemar musik punk. Mulai dari gaya hidup, pakaian, hingga perilaku yang terkesan menyimpang dan mengganggu masyarakat. Anak punk memiliki beberapa tanda yang ada di fisik mereka seperti tato, lubang anting, pakaian sobek, cat rambut, celana

jeans, dan sepatu *boots*. Tujuan itu semua adalah untuk mengekspresikan diri mereka sebagai anak punk dan mencari kebebasan dalam menjalani hidup.

Gaya hidup anak punk cenderung negatif dan meresahkan masyarakat sekitar, seperti minum-minuman alkohol, narkoba, bertingkah anarki, dan lain sebagainya. Biasanya mereka berkelompok dan meninggalkan rumah atau tempat tinggal mereka untuk membebaskan diri dari rutinitas dan ikatan atau peraturan.

Seiring berjalannya waktu kehidupan manusia lebih mementingkan urusan duniawi dan mengesampingkan akhirat, sibuk dengan kegiatan duniawi dan kesenangan semata, sehingga ajaran agama ditinggalkan. Kurangnya pengawasan orang tua membuat perilaku-perilaku anak muda yang menyimpang dan tidak terarah menimbulkan penambahan populasi anak punk di jalanan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah Kepada Anggotanya?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah pada Anggotanya

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memicu wawasan keilmuan, yaitu dibidang dakwah dan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu, khususnya mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah di Anggotanya.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengambil pelajaran dari cara strategi komunikasi untuk berhijrah dari komunitas punk hijrah, sehingga dapat dicontoh maupun dipraktikkan terhadap para komunitas yang lainnya dan diharapkan memberikan suatu sumbangan pemikiran baru pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan. Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan atau pemahaman, metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi,

sampling, penjelasan konsep, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian Kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian secara kecil maupun besar.⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang sebenarnya ada di komunitas tersebut, terhadap Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah pada anggotanya.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*deskriptive research*), yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan untuk menentukan kesimpulan yang sudah diambil dari suatu objek.

Dari definisi di atas, deskriptif juga dapat menggambarkan keadaan yang real telah terjadi guna memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang penulis telah teliti.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi

⁶ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 39.

sensus.⁷Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kelompok yang masuk kedalam komunitas Punk Hijrah yaitu berjumlah 25 anggota.

4. Sampel

Sample adalah contoh yang dapat mewakili dan memiliki karakteristik populasi dalam penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, Jenis sampel yang digunakan adalah *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi berpeluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Mengingat jumlah populasi yang besar maka dilakukan teknik *non random sampling* (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu).

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang sedikit dari populasi yang besar dan dengan alasan bahwa tidak semua populasi itu dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. teknik non random yang dilaksanakan dengan memilih kelompok objek yang didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁹ Adapun kriteria atau ciri-ciri populasi yang peneliti ambil dalam teknik sampel ini yaitu:

- a. Anak-anak Punk yang aktif dalam program kegiatan Punk Hijrah
- b. Anak-anak Punk yang berusia 20 tahun sampai 30 tahun
- c. Lama menjadi Komunitas Punk Hijrah minimal 1 tahun

⁷ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 91.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 106

⁹ *Ibid*, h. 107.

Berdasarkan kriteria dan ciri-ciri tersebut, maka populasi yang dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang anggota Komunitas Punk Hijrah dan 2 orang pengurus Komunitas Punk Hijrah Bandarlampung.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara tersusun gejala-gejala yang diamati.¹⁰

Pada umumnya observasi dengan melihat, mengamati, meninjau dengan seksama suatu objek, bahkan begitu dekatnya kata-kata observasi dengan manusia, aktivitas observasi ini sebenarnya dilakukan setiap orang pada saat berinteraksi dengan orang lain baik disadari atau tidak¹¹

Peneliti mengambil jenis observasi Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹² Perhatian peneliti hanya terfokus pada cara mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang dieeliti.

¹⁰ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*; (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2015), h. 70.

¹¹ Ni'matuzahroh, Susanti, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, h, 1

¹² *Ibid*, h. 2.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang terkait dengan proses kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, Seperti membuat zine, menggambar, kegiatan mengaji bersama, Punkajian, hapus tato, hingga tabligh akbar.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) diartikan sebagai tukar menukar pandangan antara dua orang atau lebih. Kemudian, istilah ini diartikan lebih lanjut, yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara sendiri ada pengumpulan data atau informasi (keadaan, gagasan atau pendapat, sikap atau tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu.¹³

Penulis menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁴

Jenis wawancara diatas peneliti perlu menggunakan tehnik wawancara semiterstruktur, agar penulis bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan faktual tentang penelitian untuk mencari sebuah informasi

¹³ Arif Subyantoro, FX Suwarti *Metode dan Tehnik Penelitian Sosial* (Yogyakarta C.V Andi Offset, 2017), h. 97.

¹⁴ *Ibid*, h. 320.

yang didapatkan dari anggota maupun pengurus komunitas Punk Hijrah Bandarlampung. Peneliti tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan-permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya. Jadi wawancara semiterstruktur sangat membantu berjalannya proses penelitian, karena bersifat bebas dan terbuka anggota Komunitas Punk Hijrah bisa rileks dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya, juga tidak keluar konteks dalam pokok permasalahan dalam melakukan wawancara oleh informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, foto, agenda, dan sebagainya¹⁵

Menurut Meleong namun dalam bidang hal banyak dokumen sebagai sumber data dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk menerapkan dan meramalkan.¹⁶

Adapun dokumentasi yang sudah dikemukakan diatas, penulis memerlukan dokumentasi untuk mendukung analisis berupa Foto kegiatan-kegiatan Punk Hijrah dalam program yang dibuat oleh komunitas tersebut.

¹⁵ Atwar Bajari, *Metodelogi Penelitian Komunikasi* (Bandung : simbiosis rekayasa media, 2015), h. 106.

¹⁶ Mahi M. Hikmat *Metode Jurnalistik Literary Journalism* (Jakarta Timur : Prenada Media Grup, 2018), h. 83.

I. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁷

Dalam analisa data, rangkaian data yang tersusun sistematis selanjutnya data dianalisa secara kritis oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga kegiatan yang sedang dilakukan. Serta menganalisis data untuk menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Metode ini untuk memperkuat dan melengkapi metode tersebut, dimana yang terkumpul dilakukan analisa secara kualitatif untuk menampilkan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, H. 335

¹⁸ *Ibid*, h. 308

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap Strategi Komunikasi Komunitas Punk Hijrah dalam Berhijrah pada Anggotanya.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan perkembangan teori yang signifikan.

Dalam prosesnya setelah dilakukannya pengumplan data, maka proses reduksi data dengan memilih, menggolongkan data-data yang tidak dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan. Sehingga menjadi sederhana dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Display Data

Menurut Miles dan Huberman display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang langsung dapat melakukan analisis data. Display data yang dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.¹⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 204.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian, verifikasi secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.

Dengan demikian penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data, melakukan konfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat, dan terakhir melakukan verifikasi yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai. Dalam hal ini, makna yang muncul dari data harus diuji apakah sudah terkonfirmasi, yang berarti data sudah memiliki validitas.²⁰

²⁰ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 21.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS PUNK HIJRAH DALAM BERHIJRAH PADA ANGGOTANYA.

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari kata Yunani klasik “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan. Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerimaan sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹

Menurut Roger memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 61.

pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.²

Dalam konteks komunikasi, strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektifitas komunikasi. Menurut Mulyana komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi)³

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) komunikasi dan manajemen (*management*) komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apa pun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Harold D.Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Channel To With What Effect?*”.

² *Ibid*, h. 61.

³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2017), h. 107.

⁴ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2017), h. 32.

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut.

1. *Who?* (Siapakah komunikatornya).
2. *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?).
3. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakannya?).
4. *To Whom?* (Siapa komunikannya?).
5. *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkannya?).

Sehubungan dengan penggunaan teori tersebut, ada alasan bahwa teori ini sangat erat dalam hubungannya dengan strategi untuk memberikan pengaruh kepada norma-norma dan batas-batas situasi perorangan.

Pertama: Pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada (*reinforce exiting patterns*) dan mengarahkan orang-orang untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat.

Kedua: Media massa bisa menciptakan keyakinan baru (*creat new shared conviction*) mengenai topik, dengan topik mana khalayak kurang berpengalaman sebelumnya. Ketiga: Media massa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada (*change exiting norm*) dan karenanya mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang lain.⁵

Strategi komunikasi perlu disusun secara luas sehingga taktik operasional komunikasi dapat segera disesuaikan dengan faktor-faktor yang terpengaruh. Untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif, seorang strategis komunikasi perlu memahami sifat-sifat komunikasi dan pesan guna dapat

⁵ Endang Rismawati, *Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA NUGRAHA Lampung Pada Program S'Iraman Rohani*, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RADEN INTAN Lampung, 2018), h. 35.

menentukan jenis media yang akan diambil dan teknik komunikasi yang akan ditetapkan.⁶

2. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* berarti “Keahlian Militer”. Strategi adalah konsep yang mengacu pada sebuah jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.⁷

William. J. Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Morrissey juga mendefinisikan strategi adalah untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan-perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya di masa depan.⁹

Sedangkan Strategi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, didefinisikan sebagai perencanaan untuk mrncapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

⁶ *Ibid.*, h. 34.

⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 29.

⁸ Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 4.

⁹ *Ibid.* h. 82.

menunjukkan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya.¹⁰

Pendapat lain juga mengatakan bahwa strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif pada organisasi tersebut secara jangka panjang.¹¹

Berdasarkan definisi diatas, strategi dapat sebagai proses untuk menentukan cara membuat suatu program yang sudah disusun secara struktur sebelumnya, guna untuk mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga, perusahaan, komunitas atau organisasi.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi sangat penting untuk keberhasilan lembaga atau sebuah organisasi khususnya komunitas punk hijrah bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus adanya strategi yang telah direncanakan, dan akan mudah untuk menuju sasaran yang diperlukan oleh lembaganya.

3. Tahap-tahapan Strategi

Didalam sebuah strategi, diperlukan adanya beberapa tahapan dalam menjalankan sebuah strategi, diantaranya yaitu.¹²:

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengemban tujuan, mengenai

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 32.

¹¹ Irham Fahmi, *Manajemen Strategi* (Bandung; Alfabeta, 2017), h. 2.

¹² Fred R David, *Manajemen Strtegi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2017), h. 3.

dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

Jadi penulis dapat simpulkan tahapan strategi yang pertama yaitu, perumusan strategi, sebelum merumuskan suatu hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana cara mengembangkan tujuan dengan mengaplikasikan pemanfaatan seperti halnya peristiwa, tren, dan sebagainya agar menjadi tertarik dari segala hal proses kegiatan. Namun harus diperhatikan dalam jangka panjang setelah mengembangkannya agar tidak merugikan atau berujung tidak baik sebagai hasil yang dicapainya.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi itu harus sungguh-sungguh berkomitmen dan memerlukan kedisiplinan yang kuat.

c. Evaluasi Strategi

Tahap yang terakhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni:

1. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi.

Adanya perubahan yang terjadi akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

2. Mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan).

Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kerah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan yang terjadi.

3. Mengambil tindakan korektif.

Untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada, yang ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

Dari tiga aktifitas untuk mengevaluasi strategi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengevaluasi strategi harus mengkaji ulang faktor-faktor yang menghambat dalam mencapai tujuan jangka yang panjang, setelah itu mengukur kinerja dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya yang ada di lapangan agar bisa memperbaiki ancaman internal maupun eksternal.

Pada pelaksanaannya sebuah strategi harus bisa berjalan dengan baik agar apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Sebuah strategi bisa dikatakan efektif apabila:

- a) Strategi tersebut secara teknis dapat dikerjakan.
- b) Sesuai dengan mandat, misi dan nilai-nilai organisasi.
- c) Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang seraya meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman.
- d) Sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan.
- e) Strategi bersifat etis, moral, legal, dan merupakan keinginan organisasi untuk menjadi lebih baik.

4. Fungsi-fungsi Strategi Komunikasi

Berhasil atau tidaknya komunikasi bergantung pada strategi komunikasi. Strategi Komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (*planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai dua fungsi ganda:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai nilai budaya.¹³ Dan ini sangat penting untuk memberikan makna yang lengkap dalam sebuah strategi komunikasi secara praktis nantinya.

5. Tujuan Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan tujuan dari strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada tujuan strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.28 .

R. Wayne Pace, Brent D, dan M. Dallas Burnett mengatakan dalam bukunya *Techniques for effective communication* bahwa tujuan strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. *To secure understanding* Untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi.
- b. *To establish acceptance* Bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
- c. *To motive action* Penggiatan untuk memotivasinya.
- d. *The goals which the communication sought to achieve* Bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.¹⁴

Tujuan dalam teknik komunikasi adalah dalam rangka memperoleh hasil atau efek yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan kalau mungkin bersifat abadi. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah pelaksanaan untuk mencapai tujuan, dimana untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah saja akan tetapi harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.

6. Komponen Strategi Komunikasi

Cutlip menegaskan bahwa agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikan strategi komunikasi, maka kita harus mengetahui langkah

¹⁴ *Ibid*, h. 40.

taktis strategi komunikasi supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini langkah-langkah tersebut.

a. Membingkai pesan

Prinsip pertama dari pembingkai isi pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat pandangan klien atau karyawan dan situasi problem. Prinsip kedua adalah mengetahui kebutuhan, kepentingan, dan perhatian dari publik sasaran. Komunikasi yang efektif harus didesain agar sesuai dengan situasi, waktu, tempat dan audien.

b. *Semantic*

Semantic adalah ilmu tentang arti kata-kata. Bahasa senantiasa berubah, untuk itu dalam berkomunikasi kita harus senantiasa memahami makna kata yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami.

c. Symbol

Komunikasi bukan sekedar semantic, komunikasi juga menggunakan simbol dan stereotip. Simbol menawarkan cara dramatis dan langsung untuk berkomunikasi dengan banyak orang di jalur komunikasi yang panjang. Simbol telah dipakai sejak awal sejarah untuk memadatkan dan menyampaikan pesan yang kompleks.

d. Rintangan dan Stereotip

Hambatan untuk menjelaskan pesan ada di pihak komunikator dan audiennya. Seperti dicatat Lippmann, setiap orang tinggal didalam lingkungan (kepompong) lingkungannya sendiri sendiri. Kepompong ini menyekat individu dari serbuan informasi yang tak ada hentinya dan semakin

meningkat intensitasnya. Ada rintangan sosial, rintangan usia, rintangan bahasa atau kosakata, serta rintangan ekonomi dan politik. Ada rintangan ras rintangan dan distorsi yang menutup komunikasi tampak jelas dalam perbedaan antar kelompok etnis dan ras dimasyarakat Amerika yang multikultural. Sama halnya di Indonesia tentunya yang juga memiliki keanekaragaman suku ras dan kepercayaan. Juga ada rintangan yang sering dilupakan yakni, kemampuan atau kesediaan audien untuk menyerap pesan. Terakhir ada persaingan untuk mendapatkan perhatian orang diarena publik.

Dalam komunikasi, tak ada yang lebih menyulitkan ketimbang kenyataan bahwa kebanyakan audien media massa punya akses terbatas terhadap fakta. Dengan akses yang terbatas dan dengan beberapa informasi yang membingungkan ketimbang menjelaskan, orang sangat mengandalkan pada stereotip. Kesan spesifik dan signifikan menjadi sesuatu yang sangat umum atau digeneralisir.

e. Memasukan semuanya ke dalam kampanye

Hyman dan Sheatesley menyebutkan alasan utama mengapa banyak kampanye organisasi batal. Alasan itu antara lain:

1. Ada orang yang tidak tau apa-apa tapi keras kepala. Orang-orang ini sulit diajak bicara, bahkan dengan informasi yang kuat sekalipun.
2. Yang banyak mendapatkan informasi adalah orang-orang yang berminat pada informasi tersebut.
3. Orang mencari informasi yang sesuai dengan sikap mereka dan menghindari informasi yang tidak sesuai dengan sikap mereka.

4. Informasi tidak selalu merubah sikap. Perubahan pandangan atau perilaku setelah mendapat informasi pesan mungkin dipengaruhi predisposisi individual.¹⁵

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communication* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator. Dalam garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang nerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*).¹⁶

¹⁵ Nur Kholisoh, “Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, Nomor 3,(September - Desember 2015). h.195-197.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2017), h. 28.

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaanya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung). Menurut R Losse mendefinisikan “*Communication Means That Information is Passed From One Place to Another*” (komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain).¹⁷

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup masyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, karena memang ia adalah makhluk yang dikodratkan untuk berkomunikasi.¹⁸

Harold D. Lasswell mendefinisikan secara singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.¹⁹

Dalam buku Sasa Djuarsa Sendjaja yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi dijabarkan tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang adalah sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 1.

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 2.

¹⁹ *Ibid*, h. 21.

- a. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.
- c. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengapa apa, dengan saluran kepada siapa? dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which? To whom? With what effect?*).
- d. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
- e. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
- f. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
- g. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.²⁰

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan dari pengertian komunikasi di atas, bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara primer (langsung) maupun

²⁰ Harjani Hefni, *komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 4.

secara sekunder (tidak langsung) yang menimbulkan efek timbal balik (*feedback*).

2. Bentuk komunikasi

a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)

Yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.

b. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*)

Yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

c. Komunikasi kelompok (*group communication*)

Yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja, (1994) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

d. Komunikasi organisasi (*organization communication*)

Yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

e. Komunikasi massa (*massa communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Dalam buku Onong Uchjana yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*) untuk komunikasi ini.²¹

3. Unsur–unsur komunikasi

- 1) Sumber
- 2) Pesan
- 3) Media
- 4) Penerima
- 5) Pengaruh
- 6) Tanggapan balik

²¹ Onong Uchjana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2017), h. 201.

7) Lingkungan²²

4. Tujuan komunikasi

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

5. Fungsi komunikasi

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Mempengaruhi (*to entertain*)
- d. Menghibur (*to influence*).²³

Penulis simpulkan dari beberapa definisi diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi yaitu suatu proses yang merupakan serangkaian tindakan yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lain yang dilakukan secara sadar atau disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

C. Komunitas Punk Hijrah

1. Pengertian Komunitas

Komunitas didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok organisasi yang hidup dan saling berinteraksi didalam daerah tertentu,

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2018), h. 24.

²³ Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Jakarta:Grasindo Rosdakarya, 2017), h. 8.

masyarakat, paguyuban.²⁴ Sedangkan menurut kamus Pocket Oxford Dictioary, komunitas adalah masyarakat yang hidup dalam satu tempat daerah atau negara, masyarakat agama atau suatu profesi masyarakat dengan kepentingan sama, dan masyarakat yang saling memiliki.²⁵ Komunitas (*community*) merupakan salah satu konsep yang tersamar dan sulit dipahami dalam sosiologi, dalam arti sempit komunitas mengacu pada kumpulan orang-orang di wilayah geografis. Definisi secara luas, komunitas sering kali mensyaratkan tiga elemen lain:

1. Komunitas dapat dianggap sebagai kolektifitas orang dengan struktur sosial tertentu. Gagasan ini seringkali menyamakan komunitas dengan pedesaan atau perindustri.
2. Adanya rasa memiliki atau semangat komunitas.
3. Semua kegiatan sehari-hari baik pekerjaan dan non pekerjaan berlangsung dalam wilayah geografis yang mandiri.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi di daerah tertentu dan mempunyai visi-misi yang sama dalam organisasinya.

2. Pengertian Punk

Punk adalah sekelompok orang yang memiliki kepercayaan budayanya sendiri, punk lahir di Inggris, pada awalnya, kelompok punk selalu

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 385.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun Komunitas di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h.44.

²⁶ M. Dzaki, *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), h. 40

dikacaukan oleh golongan kaum *Skinhead*. Sejak tahun 1980-an saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan *Skinhead* seolah-olah bersatu. Keduanya mempunyai semangat yang sama dan suara yang sama. Punk bisa berarti suatu pendasaran hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.²⁷

Pemuda yang ikut gerakan masyarakat, mapan, dengan menyatakan lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut khas.

Punk hadir sejak tahun '50an, istilah punk sendiri pertama kali muncul dalam jurnalisme musik pada tahun 1970. Tepatnya saat Nick Tosches menulis sebuah esai berjudul *The Punk Muse: The True Story of Protopathic Spiff Including the Lowdown on the Trouble-Making Five-Percent of America's Youth* di majalah *fusion*. Toches menjelaskan sebuah aliran musik baru di Amerika Serikat yang dimainkan sekelompok anak muda. Menurut Toches, musik ini memiliki visi ke depan, bukan hanya dalam musik tetapi juga gaya hidup.²⁸

Akhir tahun '70an, Punk menyebar hampir ke semua daerah urban di dunia. Punk berkembang bukan sebagai aliran musik, tetapi telah menjadi kelompok sosial. Walaupun demikian, musik tetap menjadi salah satu media kritik terhadap politik yang terartikulasi dan penolakan dari budaya yang dominan.²⁹

Ada dua kota yang besar pengaruhnya dalam perkembangan musik punk, yaitu, London, Inggris, dan New York, Amerika Serikat. Salah satu band

²⁷ <https://communication.binus.ac.id/2019/01/19/menelusuri-apa-itu-punk/>

²⁸ Ridwan Hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk di Dunia*, (Jogjakarta:Indie Book Corner, 2017), h. 5.

²⁹ *Ibid*, h. 6.

terkenal yaitu Sex Pistols dan The Clash. Memasuki tahun '80an band-band punk gelombang ke dua bermunculan seperti Crass, Conflict, Discharge dari Inggris, The Ex dan BGK dari Belanda, MDC dan Dead Kennedys dari Amerika, sehingga hampir disebagian negara mengetahui kehadiran punk sehingga *punkers* merambah dikalangan remaja dan dewasa dan tumbuh hingga sekarang.

Fenomena yang ditangkap oleh masyarakat di sekitar Poris Pelawad adalah sekelompok orang (*Punkers*) yang berkumpul pada lokasi tertentu dengan berpakaian lusuh dan atribut-atribut atau aksesoris yang dipakai seperti bretel, ikat pinggang spike (menyerupai paku), kalung rantai, gelang *spike*, sepatu *boots*, *jeansstretch*, kaos oblong, jaket kulit yang dipenuhi emblem, rambut dengan gaya mohawk (seperti rambut suku Mohican Indian), *spikky*, *gladiator*, *corrison* yang dicat berwarna-warni, hingga terkesan “garang” dan kadang terlibat tawuran, kekerasan dan kriminalitas, dan membawakan lagu yang penuh distorsi yang memekakan telinga. Baju lusuh dan “kampring” dengan *boots* yang jarang lepas dari kaki, rambut warna-warni yang dibentuk seperti landak, menambah dandanan menjadi ngejereng (kontras dan mencolok), karena *Punkers* dianggap sebagai korban trend dan mode dalam menciptakan style mode tersendiri.³⁰

Punk adalah merupakan sebuah pola hidup yang lahir di Inggris dan berkembang di Amerika Serikat. Punk berkembang menjadi sebuah aliran musik punk rock dan sebagai trend remaja dalam fashion serta musik. Punk

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

sebagai pemula yang punya keberanian membrontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Punk terdiri dari kumpulan orang yang ingin lepas dari kemampuan dan merasakan hidup di jalanan.

Dalam buku Jhon Martono dan Arista Pinandita dalam buku Punk! Fesyen-subkultur-identitas menjelaskan bahwa punk adalah salah satu contoh gerakan subkultur dimana terdapat pola-pola aksi pemakaian simbol-simbol lewat cara “pencurian” simbol, seperti penggunaan objek-objek pakaian seragam militer, aksesoris yang sudah mapan, untuk menghasilkan makna dan identitas yang bersifat ironis. Melalui ”pencurian” makna dan simbol ini subkultur menempatkan diri sebagai suatu bentuk subversi, paling tidak secara simbolik menyampaikan sikap politis terhadap orde yang mapan.

Terlepas dari segala macam pengertian punk menurut berbagai pengamat musik dan subkultur. Punk tidak bisa di artikan dalam satu sudut pandang yang sempit. Bukan hanya di Indonesia saja hampir di seluruh dunia banyak orang yang menganggap bahwa mendefenisikan punk adalah suatu yang sulit dilakukan. Sejak awal kemunculan hingga saat ini punk mengalami banyak perubahan bentuk dan defenisinya. Bahkan dengan kita memberikan defenisi yang rinci justru akan memberi batasan-batasan yang mengikat pada punk itu sendiri. Jika itu terjadi, maka akan sangat bertolak belakang dengan apa yang di perjuangkan punk selama ini “kebebasan”.³¹

Secara keseluruhan, unsur-unsur yang melekat pada style punk mudah dikenali misalnya, baju yang dipenuhi aksesoris yang berbahan logam

³¹ Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus*, (Jakarta: Kanzun Books,2017) h. 1.

(berbentuk bulat, segitiga, atau yang menyerupai duri), sepatu *boots*, rambut mohawk ala suku Indian. Punk merupakan salah satu bentuk budaya anak muda yang memiliki semangat anti kemapanan namun menjunjung tinggi kebebasan individu dalam berekspresi.³²

Komunitas Punk membangun solidaritas yang kuat diantara mereka, dengan prinsip yang dianut adalah D.I.Y (*Do It Your Self*), *Anarchy*, *Equality*, dan mengusung sikap anti kemapanan, anti kapitalisme, anti konglomerasi, anti imperialisme yang dipatuhi oleh semua anggotanya.

Kemapanan bagi *punkers*, merupakan sebuah bahaya sosial karena berpotensi untuk membatasi kebebasan berfikir. Pembatasan kebebasan berfikir dapat mengakibatkan masyarakat tidak dapat melihat kebenaran dari sebuah realitas. Masyarakat dipaksa untuk menuruti kehendak yang sebenarnya bukan kehendak yang sebenarnya bukan kehendak mereka melainkan kehendak kapitalis.³³

Pemikiran kapitalis, yang berusaha mendapatkan keuntungan ekonomi sebanyak-banyaknya dengan pengeluaran yang sedikit mungkin, banyak menimbulkan penindasan-penindasan. Salah satu penindasan yang dilakukan kapitalis adalah tidak seimbangnya hak pendapatan pekerja dengan kewajiban jam kerja atau tenaga yang dikeluarkan pekerja. Dengan pendapatan yang sedikit, seorang pekerja harus mengeluarkan tenaga yang banyak.³⁴

³² Martono Jhon, Pinandita Arsita, *Punk!! Fesyen-subkultur-identitas*, (Jogjakarta: Halilintar Books, 2017) h. 27-28.

³³ Ridwan Hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2017), h. 38.

³⁴ *Ibid*, h. 39.

Mengingat paham yang disebarkan adalah kebebasan, maka jangan heran pengaruh Punk bisa begitu dasyatnya di kalangan anak muda, tidak saja dalam musikalitas, tetapi juga aspek kehidupan yang lainnya. Namun jangan salah, ada aturan yang mereka sepakati bersama yang menegaskan untuk tidak terlibat aksi tawuran ketika sedang menyaksikan konser musik Punk. Mereka bahkan berprinsip untuk menahan lapar dari pada harus datang ke Mc. Donald misalnya.

Punk mulai hadir di Bandarlampung sekitar tahun 1996. Sebelum tahun tersebut, punk telah menyebar di beberapa kota besar di Indonesia antara lain, Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta sejak 1980, dari Bandung ke Bandarlampung *Not For Eat* merupakan sebuah band beraliran *underground* yang lahir di Bandung. Personel band ini berisi enam mahasiswa asal Bandarlampung yang memilih kuliah di luar kota. Pada kehadirannya, *punkers* di Bandarlampung tidak memiliki banyak kegiatan. Hal yang dilakukan *punkers* hanya berkumpul dan mengobrol. *Punkers* hanya mengerti punk sebatas fesyen dan musik. *Punkers* belum mengerti ideologi maupun kebudayaan punk. Mereka berpakaian maupun mendengarkan musik tanpa mengerti makna dari dua hal tersebut.³⁵

Di Bandung, *punkers* dari Bandarlampung bertemu dengan *punkers* setempat yang merupakan secara tidak langsung, menjadi asal muasal hadirnya punk di Bandarlampung. Mereka kemudian saling bertukar segala hal tentang punk termasuk ideologi dan kebudayaan. *punkers* dari

³⁵ *Ibid.* h. 19.

Bandarlampung belajar banyak hal seperti keaktifan melakukan kegiatan, etika *Do It Yourself*, makna dari pakaian, membuat kompilasi album punk, dan sebagainya. Selepas dari Bandung, *punkers* mulai merealisasikan pola pikir yang mereka dapatkan di Bandung, dan menyebarkan pemahaman yang sudah di terima dari hasil bertukar fikiran mereka, sehingga punk di Bandarlampung mulai berkembang pesat hingga sekarang ini.³⁶

3. Punk dan Muslim di Indonesia

Muslim dan punk adalah dua kata yang bertolak belakang, mungkin menurut orang lain muslim dan punk tidak bisa di satukan karena banyak perbedaan, dan norma-norma yang ada di subkultur punk sangat lah jauh dari Al-Quran dan Hadits. Mulai dari sikap, akhlak maupun dari cara berpenampilan punk memang memiliki sudut pandang yang negatif bagi masyarakat di Indonesia.

Rasullulah menjelaskan kepada manusia bahwa Allah sangat mencintai akhlak mulia dan sangat membenci akhlak tercela, seperti: baik dalam pergaulan, memuliakan orang lain, lemah lembut dalam tingkah laku, mengajak kepada kebaikan, memberikan makanan, mengucapkan salam, menegok orang sakit, baik ia orang yang saleh maupun orang yang sering melakukan kemaksiatan, mengikuti jenazah muslim, baik dengan tetangga muslim atau kafir, menghormati orang yang sudah tua, menyambut undangan, memberikan maaf atas kesalahan orang lain, memperbaiki akhlak orang-orang, dermawan, toleransi, memulai mengucapkan salam, menahan amarah.

³⁶ *Ibid.* h. 20.

Juga menjauhkan apa-apa yang diharamkan Allah, seperti: melakukan perbuatan batil, berbohong, pelit, berhianat, adu domba, sumpah palsu, memutuskan silaturahmi, sombong, akhlak tercela, dengki, banyak berhayal, berzina, meramal, dan melakukan kedzaliman.

a. Akhlak kepada Allah.swt. (Hablumminallah)

Tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah.swt. dengan kata lain, kita wajib melaksanakan segenap perintah, dan meninggalkan segala larangannya. Firman Allah.swt. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mneghianati Allah dan Rasul-Nya” (Qs.Al-Anfal:27)

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia dan Kepada Orang tua (Hablumminannaas`)

Bakti kepada orang tua, keharusan berbakti kepada ibu dan bapak yang diajarkan dalam Islam ini sangatlah rasional, mengingat sedemikian besar jasa ibu bapak dalam merawat anak-anaknya sejak dari dalam kandungan hingga dewasa. Firman Allah.swt. “dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jangan kamu sekali-kali mengatakan kepada keduanya „ah!“ janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (Qs.al isra”;23) sabda Rasulullah.saw.”Ridha Allah SWT tergantung kepada ridha kedua orang tua, dan murka Allah SWT. Tergantung kepada murkanya kedua orang tua”(HR.Tirmidzi).

Maka dari itu jika akhlak seseorang tidak baik maka semua ilmu yang dipelajari semua akan percuma. Karena anak-anak punk mayoritas mempunyai akhlak yang tidak disukai oleh Allah SWT, oleh sebab itu punk hijrah berperan penting dalam membantu berhijrahnya anak-anak punk, yaitu hijrah hanya untuk Allah, niat untuk melakukan pun harus karena-Nya, bukan karena yang lainnya (manusia/benda). Karena hijrah ini akan menghantarkan seorang menjadi pribadi-pribadi yang lebih taat kepada Allah SWT. Ketika memutuskan untuk berhijrah berarti tidak hanya menjalankan perintah Allah saja, tetapi juga Meninggalkan larangannya.

Tidak ada satu perbuatan baik pun kecuali Rasulullah telah memerintahkan kita untuk mengerjakannya, dan tidak ada satu perbuatan jelek pun kecuali beliau melarangnya. Demikianlah Allah membina akhlak-akhlak hamba-hamba-Nya terutama Rasulullah dalam akhlak-akhlak yang mulia.³⁷

Punk di Indonesia memang muncul dari beberapa kelas sosial dimasyarakat. Dari kelas bawah, dia memang benar-benar berwujud anak-anak jalanan yang hidup di pinggir jalan, tidur di trotoar, nongkrong di pom bensin, tidak pernah mencicipi mandi apalagi gosok gigi. kerjaan mereka sehari-harinya biasanya mengamen, jual koran, atau aktivitas lain yang bisa menghasilkan uang recehan di setiap persimpangan jalan *traffic light*.

³⁷ *Ibid*, h. 464.

Sedangkan punk di kelas sosial menengah anak punk biasanya muncul dari sekumpulan anak-anak sekolah menengah yang memiliki ketertarikannya terhadap musik punk.

Tentang berawal setelah mendengarkan radio, video klip band punk di televisi, atau juga setelah menonton konser band punk lokal kemudian orang di sekitarnya bilang “ini namanya musik punk, dik” kemudian mereka tiba-tiba menjadi penggemar musik punk yang fanatik.³⁸

Seorang peneliti yang berasal dari Swedia pernah meneliti tentang fenomena munculnya punk Islam di dunia. Dalam makalahnya, dia mencoba mengawali penelitiannya dengan mendefenisikan apa itu punk dan apa itu Islam, dia menulis kutipan dari B. Lincon dalam bukunya *“Holly terrors: Thinking about religion after september 11”* yang berisi demikian: *“Islam is here regarded a various cultures and traditions that have a discursive relationship to the revelations of the prophet Muhammad from the seventh century. Rather than strictly asystem of transcendental belief, it includes “discourse, practice, community, and institution.”*

Islam dianggap lebih terkait dengan suatu budaya yang bervariasi dan tradisi yang tidak saling berkaitan terhadap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sejak abad ke tujuh. Ia juga menambahkan bahwa Islam tidak seharusnya diartikan sebagai sebuah sistem yang kaku (militan) dari

³⁸ Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus*, (Jakarta: Kanzun Books, 2017) h. 8-9.

keyakinan yang sulit dipahami, di dalamnya termasuk “wacana, praktik, komunitas dan institusi”.³⁹

Bahwa istilah “punk” sangatlah relatif dan terus berubah sesuai kondisi jaman, Sedangkan Islam sebaliknya, pengertian beserta prinsip-prinsip yang mendasarinya telah fix dan tidak bisa berubah mengikuti perkembangan jaman. Maka jika kedua istilah itu digabungkan, yang menjadi penentu adalah Islam. Sedangkan “punk” hanyalah sebagai istilah “sampingan” yang mengekor kepada siapa sosok yang mengakui dirinya membawa label Islam tersebut.

Ketika seseorang mengaku dirinya sebagai “punk Islam”, maka definisi punk sendiri akan terabaikan secara fundamental. Karena karakteristik definisi punk yang relatif itu menjadikan posisi punk menjadi tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan posisi label Islam⁴⁰. Seperti yang telah dijelaskan diatas orang boleh saja menamai kelompok mereka sebagai punk hijrah, dengan catatan punk hanyalah sebuah istilah yang mengekor didalam label Islam tersebut. Selama mereka masih memakai aturan-aturan Islam yang ada pada Al-Quran dan Hadis, dan tidak menjalankan larangan-larangan yang ada pada agama Islam itu boleh saja dilakukan.

³⁹ *Ibid*, h.2.

⁴⁰ *Ibid*, h. 5-6.

4. Pengertian Hijrah

Dalam Alquran tidak kurang dari 31 kata yang berasal dari kata *Hajara* atau hijrah. Dari jumlah itu tidak kurang dari 6 ayat yang menyebutkan kata *Hajaru* (orang-orang yang berhijrah) bergandengan dengan kata *Amanuu* (orang-orang yang beriman) dan *Jahaduu* (orang-orang yang berjihad). Kata *Hajaru* diiringi dengan kata *Fillah* (Karena Allah) atau *Fi Sabilillah* (di jalan Allah). Ini berarti betapa erat kaitan hijrah dengan iman.⁴¹

Dalam Al-quran menjelaskan berhijrah dan berjihad di jalan Allah (QS At-Taubah : 20)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرُ

دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan” (QS At- Taubah, 9 : 20)

Hijrah adalah semangat untuk membenahi diri untuk lebih baik lagi. Semangat hijrah juga seharusnya selaras dengan perkembangan zaman yang ada saat ini. Bukan berarti hijrah yaitu melarikan diri dari zaman saat ini yang beberapa dari mereka anggap sudah menyimpang. Dari hal tersebut mengapa menarik mengamati hijrah yang tidak lagi disesuaikan dengan semangat zaman.

⁴¹<https://BelajarIslam.com/Artikel-Baru/Hijrah-Hakikat-dan-Aplikasinya-dalam-Kehidupan-Seorang-Muslim>.

Inilah mengapa hijrah dalam konteks saat ini semata-mata bukan hanya karena aspek nilai dalam agama itu sendiri, juga terdapat aspek lain diluar agama yang menjadi penyebabnya. Inilah yang oleh Warsito Raharjo Jati ia mengatakan Islam yang seperti ini mempunyai karakteristik sendiri dengan sebuah habitus dalam konteks kelas menengah.⁴²

Fenomena sekarang ini di kalangan umat muslim, yaitu munculnya fenomena hijrah di kalangan muslim kelas menengah. Hijrah dalam konteks material yaitu berpindahnya dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan dalam konteks agama Islam sendiri, Hijrah yaitu memiliki dua makna. Yang pertama adalah hijrah ditinjau dari aspek sejarah yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad bersama sahabatnya menuju Madinah.⁴³

Kemudian dari sinilah Nabi Muhammad membuat sebuah gerakan serta menghimpun beberapa kekuatan dengan jumlah yang cukup besar, yang oleh para sejarawan disebut dengan istilah *Arab exploitation*.

Pertanyaannya adalah mengapa hanya seorang Nabi Muhammad dengan membawa satu ajaran tauhid mampu mengubah seluruh aspek kehidupan orang-orang Makkah dan Madinah pada waktu itu. Tentunya hijrah kaum kafir Quraisy ke jalan tauhid bukanlah tanpa sebab, mereka orang-orang kafir Quraisy menganggap bahwa kehidupan yang mereka selama ini jalani memanglah tidak rasional. Seperti contoh dimana patung-patung yang mereka jadikan Tuhan itu bisa hancur. Selain itu juga hijrah

⁴² Warsito Raharjo Jati, “Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia”, Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol 4, No. 1, Juni 2015, h.140.

⁴³ Moenawar Khalil, *Kelengkapan Tarikh* (Jakarta: Gema Insani Press), h. 406.

mereka dalam mempercayai satu Tuhan disebabkan oleh ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad memanglah ajaran yang berlandaskan pada ajaran ketuhanan dan kemanusiaan, yaitu cara umat muslim mengesakan Tuhan mereka selain dengan solat, membaca Al-Qur'an serta puasa yaitu dengan cara mengasihi dan mencintai antara sesama. Inilah sebab utama mereka memilih untuk pindah keyakinan, mereka melihat bahwa agama Islam disebarkan dengan cinta.

Era serba digital seperti sekarang ini, terkadang umat Islam lupa akan esensi dari hijrah itu sendiri. Melakukan kegiatan hijrah tidak didasari lagi pada suatu bentuk ritualitas yang sakral. Padahal makna hijrah tidak hanya berhenti dalam ruang material saja, tetapi terdapat ruang lain dalam konteks hijrah yaitu cara berpikir dan bertindak. Hijrah tidak hanya sebatas berpindahnya satu kaum dari satu tempat ke tempat yang lainnya saja. Juga harus diikuti dengan pola fikir dan berperilaku yang lebih baik dari pada yang sebelumnya, inilah contoh yang dilakukan Nabi Muhammad ketika melakukan hijrah ke Madinah.

Al-Qur'an sendiri menyatakan di dalamnya terdapat makna mengenai hijrah, yang terdapat dalam (QS. Al-Baqarah ayat 218)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ

رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Orang-orang yang beriman, Orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (QS. Al-Baqarah, 1: 218).

5. Pro dan Kontra dalam Hijrah

Munculnya fundamentalisme agama menjadi kekhawatiran sendiri bagi umat muslim di satu sisi dan bagi agama lain di sisi lain. Istilah radikalisme juga menjadi suatu fenomena agama dalam beberapa dekade terakhir ini. Arah gerakan radikalisme lebih tertuju pada fenomena kekerasan ideologis maupun fisik. Umumnya, fenomena radikalisme menjadi pembahasan baru baik dalam ruang masyarakat maupun dalam kajian-kajian akademis. Permasalahan-permasalahan isu agama tersebut cenderung dimaknai dengan tindakan represif, yang di beberapa hal justru bertentangan. Mereka menganggap bahwa ideologi yang mereka Imani adalah ideologi yang benar adanya. Salah satu dampak akibatnya adanya radikalisme menjadi bagian-bagian dominasi dalam berbagai tindakan kekerasannya yang selalu mengatasnamakan agama. Agama yang semulanya bermisi kedamaian tereduksi sesuai dengan narasi yang mereka inginkan.⁴⁴

Bagi kelompok-kelompok hijrah salah satu penampilan fisik melalui simbol-simbol agama yaitu penggunaan cadar misalnya, merupakan simbol yang mengandung nilai religius bagi masyarakat umat muslim.

Komunitas Punk Hijrah pun mempunyai simbol tersendiri dalam pakaiannya, mereka masih tetap mengenakan baju atau atribut punknya dalam

⁴⁴ Nur Syam, "Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama-Agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama", Akademo, Vol. 22 No. 11. (Januari-Juni 2017), h. 201.

melakukan aktifitas hijrahnya akan tetapi mereka menyadari dan membatasi agar terlihat sopan dan tertutup dalam menjalani aktifitasnya di komunitas tersebut. Simbol sudah menjadi tanda bagi suatu budaya di mana hanya bisa terbaca oleh kebudayaan tertentu. Bagi pemeluk agama muslim, simbol-simbol yang dilakukan oleh para umat muslim, khususnya bagi kaum hijrah yang akhir-akhir ini muncul adalah salah satu media yang dapat menghantarkannya kepada Tuhan mereka.

Namun para komunitas Punk Hijrah mengeluh perihal yang dilakukan masyarakat umat muslim, tentang pakaian yang mereka kenakan dicap negatif sehingga adanya diskriminatif terhadap Punk Hijrah, simbol komunitas Punk Hijrah yang dianggap masyarakat umat muslim di Bandarlampung bertolak belakang dengan agama Islam yakni dengan penampilannya yang membuat masyarakat tidak menerima atau risih dengan adanya punk hijrah dalam pergerakan untuk lebih baik dalam berhijrah, namun Komunitas Punk Hijrah menghiraukan tindakan masyarakat tersebut dan lebih memfokuskan kepada hal yang mereka pelajari yaitu berhijrah.

Meskipun cuma mewakili sesuatu yang sifatnya religius, simbol tidaklah religius itu sendiri. Simbol menempati posisi di luar cara beragama kepada Tuhan contoh, tanda lampu merah yang memberi makna untuk berhenti. Terdapat hubungan antara simbol dan tanda yang erat kaitannya dengan nilai yang dikandungnya dibaca sebagai makna budaya. Di sinilah makna arti hijrah menjadi sangat penting bagi mereka untuk merubah cara berpakaian dengan memakai cadar atau memakai pakaian *shar'i* sebagai pengantar

menuju kearah yang lebih baik. Namun dapat dilihat dalam industri televisi, simbol-simbol yang berkaitan dengan agama hanyalah bualan semata. Untuk menunjukkan bahwa hijrah tersebut sifatnya sangat religius, cukup saja dengan memakai pakaian *shar'i* yang menutupi semua badan. Religiusitas dalam industri keagamaan mengalami proses penyederhanaan simbolik melalui komodifikasi agama.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut, antara lain.

1. Pada tahun 2018 skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun oleh Puji Lestari, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi tersebut meneliti tentang strategi komunikasi pembinaan ibadah kepada anak-anak di Yayasan panti asuhan Kemala Puji Bandarlampung. Kesamaan dalam skripsi ini adalah strategi komunikasi dalam bidang kerohanian kepada lembaganya sendiri, sedangkan perbedaan dari penulis meneliti strategi dalam membina anak punk yang mayoritas melupakan dasar-dasar ajaran agama Islam, sedangkan saudari Puji Lestari meneliti strategi dalam membina anak yatim piatu yang sudah mengerti dasar-dasar agama Islam.

2. Pada Tahun 2019 skripsi yang berjudul “Prilaku Keberagaman Subkultur Punk Muslim di Metro” Skripsi ini disusun Oleh Riza Ainunadiroh Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi tersebut meneliti tentang Prilaku Keberagaman Subkultur Punk Muslim di Metro. Perbedaan dari penelitian ini mendeskripsikan tentang Keberagaman Subkultur Punk Muslim di Metro. Sedangkan penulis mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi komunitas punk hijrah dalam mengajarkan untuk berhijrah pada anggotanya. Perbedaan pada skripsi ini yaitu fenomena hijrah anggota punk.
3. Pada Tahun 2016 skripsi yang berjudul “Fenomena Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah di Bandung.” skripsi ini disusun oleh Rizki Mulyana, Universitas Pasundan. Skripsi tersebut meneliti tentang beberapa motif yang mendasari jamaah pemuda hijrah yang mengikuti komunitas Gerakan Pemuda Hijrah. Persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama karena ajakan teman dan ada juga yang timbul dari diri pemuda untuk berhijrah. Perbedaan pada skripsi ini yaitu pada proses untuk melakukan berhijrah Penelitian yang mendeskripsikan tentang Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Di Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwar Bajari, *Metodelogi Penelitian Komunikasi* (Bandung: simbiosis rekayasa media, 2015).
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).
- Arif Subyantoro, *FX Suwanti Metode dan Tehnik Penelitian Sosial* (Yogyakarta C.V Andi Offset, 2017).
- Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus*, (Jakarta: Kanzun Books, 2017).
- Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2015).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Erfanji Agradama, *Rahasia Sukses Berhijrah* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2018).
- Fahdmya, *Hijrah Aja Dulu*, (Jakarta, PT. Elek Media Komputido, 2019).
- Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2017).
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2018).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Irham Fahmi, *Manajemen Strategi* (Bandung; Alfabeta, 2017)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun Komunitas di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015).

- Mahi M. Hikmat *Metode Jurnalistik Literary Journalism* (Jakrta Timur :Prenada Media Grup, 2018).
- Martono Jhon, *Pinandita Arsita, Punk!! Fesyen-subkultur-identitas*, (Jogjakarta: Halilintar Books, 2017).
- Moenawar Khalil, *Kelengkapan Tarikh* (Jakarta: Gema Insani Press).
- Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Mika Oktarina, Ruri Maiseptya Sari, *Komunikasi dan Praktek Kebidanan*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018).
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).
- M. Dzaki, *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015).
- Ni'matuzahroh, *Susanti, Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung CV Remaja Rosda Karya, 2015).
- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2017).
- Ridwan Hardiansyah, *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2017).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).
- Wulan Purnam Sari, Lydia Irena, *Komunikasi Kontemporer dan Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

Jurnal

- Nur Kholisoh, “*Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, Nomor 3, (September - Desember 2015).
- Nur Syam, “*Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama-Agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama*”, Akademi, Vol. 22 No. 11. (Januari-Juni 2017).
- Warsito Raharjo Jati, “*Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia*”, Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol 4, No. 1, Juni 2015, h.140. Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Skripsi

- Endang Rismawati, Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA NUGRAHA Lampung Pada Program Siraman Rohani, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RADEN INTAN Lampung, 2018).

Sumber Online.

<https://communication.binus.ac.id/2019/01/19/menelusuri-apa-itu-Punk>

<https://belajarislam.com/artikel-baru/hijrah-hakikat-dan-aplikasinya-dalam-kehidupan-seorang-muslim>.